



Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an; Eksplorasi Nilai Sabar dalam Menuntut Ilmu

Syibrans Mulasi¹, Syabuddin², Syahminan³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia,

^{2,3}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Aceh, Indonesia

Article history:

Submission : 17-10- 2023

Accepted : 23-11- 2023

Published : 21 -12-2023

Author's email:

syibrans@staindirundeng.ac.id

syabuddin@ar-raniry.ac.id

syahminan@ar-raniry.ac.id

Abstract

One of the keys to students' success in studying is to prioritize a patient attitude in facing all existing obstacles. This discussion aims to explore the values of patience in the Qur'an, especially in seeking knowledge. This research was carried out by examining the verses of the Qur'an relating to patience, then studying the meaning and interpretation of these verses and looking for references related to the topic of discussion and articles relevant to the concept of patience in seeking knowledge, both in books written by scholars and works written by Muslim scholars. This discussion uses literature study, where research result taken from the text of the verses of the Qur'an is then linked to the research objectives to be obtained, namely the concept of patience in the Qur'an in seeking knowledge. The existing research result is analyzed in such a way using descriptive analysis techniques. and then interpreted in the conclusion discussion. The research results show that patience is a very important thing for students to have in the demands of knowledge. A student must develop a patient attitude in learning, because patience is the key to success, patience also gets huge rewards as promised by Allah SWT. Furthermore, students must be able to stay for a long time to complete one science study. There are several ways that students can develop a patient attitude in studying, including increasing self-awareness, sharpening emotional intelligence, preventing desires and momentary pleasures, maintaining responses, harmonizing thoughts and actions and increasing spirituality within oneself.

Kata kunci: Sabar, menuntut ilmu, perspektif Al-Qur'an

Pendahuluan

Sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, Al-Qur'an merupakan tuntunan yang paling baik bagi keberlangsungan hidup umat manusia, sebagaimana firmanNya, Allah menurunkan al-Qur'an berisi segalanya sebagai pedoman dalam kehidupan. Salah satu penekanan yang disampaikan al-Qur'an pada umat Islam adalah konsep sabar. Sabar

diartikan sebagai kemampuan untuk menahan diri dalam menghadapi kesulitan atau cobaan (Rusdiah, 2023; Yosi, 2023; Yusuf, 2018) dan perlu sungguh-sungguh dalam mencari ilmu (Busiri, 2020). Konsep sabar dalam Al-Qur'an memiliki banyak nilai positif, salah satunya adalah sebagai kekuatan untuk melahirkan motivasi belajar. Dalam konteks pendidikan, sabar dapat membantu peserta didik untuk menghadapi tantangan dan kesulitan dalam belajar (Salome & Novalia, 2023; Yusuf, 2018). Dengan sabar, siswa dapat mengatasi rasa putus asa dan terus berusaha untuk mencapai tujuan belajar mereka.

Al-Qur'an dan konsep sabar sangat relevan untuk dikaji dalam konteks pendidikan dan dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk terus belajar dan berusaha yang lebih baik. Sebagai sumber utama, al-Qur'an telah hadir dalam menuntun umatnya dalam segala lini kehidupan, tanpa kecuali dalam konteks pengembangan diri, banyak anjuran dalam al-Qur'an yang membicarakan tentang ilmu pengetahuan dan para pencari ilmu (Azizah et al., 2023; Jayana, 2021), dalam ajaran Islam berbicara pada ilmu tidak hanya sebatas ilmu *fardhu 'ain* namun yang bersifat *fardhu kifayah* pun harus menjadi perhatian umat Islam, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi juga dapat memperkuat komunitas umat Islam (Budianto et al., 2021) harus menjadi sebuah anjuran bagi umat muslim akhir ini.

Salah satu problematika bagi peserta didik dalam menuntut ilmu adalah kurangnya kesabaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan dalam belajar (Daulay & Pulungan, 2021). Persoalan lain bagi peserta didik dalam menuntut ilmu adalah merasa bosan dan tidak fokus dalam intensitas kajian sesuatu yang lebih maksimal, serta sikap putus asa untuk menghadapi tantangan dalam belajar (Mulasi, 2021; Syaparuddin et al., 2020). Oleh karena itu, wajib bagi peserta didik untuk memiliki kemampuan sabar dalam menuntut ilmu agar dapat mengatasi berbagai penghalang dan mencapai tujuan belajar. Dalam Islam, menuntut ilmu dianggap sebagai kewajiban bagi setiap muslim, dan Allah telah memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu (Darani, 2021). Oleh karena itu, individu harus bersungguh-sungguh dan menghindari penghalang-penghalang agar dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat dan mendalam.

Kesungguhan dalam belajar juga harus menjadi ciri khas utama peserta didik untuk mendapatkan hikmah dalam ilmu. Islam selalu memandang umatnya yang mau belajar diberikan derajat yang paling tinggi oleh Allah disamping yang tidak mau berkembang. Islam memandang ilmu merupakan sebuah kewajiban yang harus dipelajari oleh penganutnya, bahkan dalam beberapa Hadits menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap individu muslim (Khasanah, 2021).

عن أنس بن مالك قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم طلب العلم فريضة على كل مسلم

Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda “menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim” (al-Qazwani, 2000).

...إِنَّهُ مَنْ يَتَّقِ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

“Sesungguhnya barangsiapa yang bertakwa dan bersabar maka sesungguhnya Allah tidak menyia-nyaiakan pahala orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Yusuf, ayat 90)

Disini Rasulullah menegaskan kewajiban muslim bukan hanya terletak dari menjadi ibadah mahdah secara vertikal dengan Allah namun dalam konteks pengembangan diri juga menjadi kewajiban tersendiri bagi umat Islam. Dalam menggali ilmu al-Qur’an telah memberikan petunjuk agar selalu bersikap sabar, konsep Islam tentang sabar dalam al quran pada dasarnya adalah manifestasi daripada tingkat keimanan seseorang karena kesabaran itu lahir atas kemampuan pengendalian diri seseorang berdasarkan akidah Islam tentu atas bimbingan al-Qur’an (Miskahuddin, 2020). Sabar bahkan menurut Yusuf Qardhawi dapat menyelamatkan manusia dari kerugian di dunia dan di akhirat (Mutaqin, 2022).

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.”

Dengan demikian penulisan ini bertujuan untuk mengkaji ayat-ayat al-Qur’an yang memiliki relevansi dengan konteks sabar dalam menuntut ilmu. Serta juga melihat bagaimana urgensi sabar dalam meningkatkan kualitas peserta didik dalam menuntut ilmu dan manfaat sabar bagi peserta didik dan dunia pendidikan pada umumnya.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi pustaka (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan paparan data deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian ayat-ayat al-Qur’an yang memiliki relevansi dengan konsep sabar, dan menghubungkan dalam menuntut ilmu serta penelaahan artikel yang adanya relevansinya dengan tujuan pembahasan sebagai dasar analisis. Teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan studi dokumentasi, mencari data-data mengenai variabel baik berupa catatan, ataupun artikel jurnal dan sebagainya (Equatora & Awi, 2021). Data yang telah didapati akan dianalisis dengan mengambil kesimpulan yang sesuai dengan tujuan pembahasan (Ramdhan, 2021). Untuk mendapatkan sebuah kesimpulan konsep sabar dalam menuntut ilmu dalam al-Qur’an serta melakukan perbandingan temuan hasil

penelitian dengan teori-teori pendidikan modern dalam konteks al-Qur'an. selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data dengan pertimbangan ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang sabar, pendapat para ulama dan kajian literatur, dan melihat tentang hubungan kualitas sabar dalam menuntut ilmu dalam perspektif Al-Qur'an.

Hasil dan Pembahasan

Makna sabar dalam Islam

Secara bahasa “صَبْرٌ” dapat berarti tabah hati, manahan, menanggung, mencegah, adapun secara istilah kata ”sabar” dapat bermakna mencegah dalam kesempitan, memelihara diri dari kehendak akal dan *syara'* dan dari hal yang menuntut untuk memeliharanya. Adapun term-term lain yang identik dengan “صَبْرٌ” Sabar adalah Iffah (عِفَّة), Hilm (حِلْم), Qana'ah (قَنَاعَةٌ), dan Zuhud. Terkait *sabar* dalam al-Qur'an, ditemukan beberapa makna sabar apabila diamati dalam beberapa hal, yaitu; sabar dalam keta'atan, sabar dalam memposisikan diri dari kemaksiatan, sabar dalam merenungi perbuatan dosa dan sabar ketika dalam kesulitan (Ulum & Roziqin, 2021). Abu al-Husain ahmad ibn Faris Zakaria berkata ”sabar” mengandung tiga makna inti, yaitu : menahan; ketinggian sesuatu; satu jenis batu.”(Al-Yamani, 2017: 12) yang pertama bermakna bertahan, yaitu bertahan untuk tetap berada dalam masalah itu, dalam anggapan ini jiwa yang pengecut biasanya selalu ingin pergi. Adapun makna yang kedua mengatakan ”*assabaru kullu syai in*” sabar merupakan ketinggian dari segala sesuatu, disini juga mengistilahkan sabar bagaikan bagian tertinggi dari sebuah bejana adalah pinggirannya. Sedangkan makna yang ketiga salah satu jenis batu yang keras dan tebal. Namun secara istilah kata sabar bermakna menahan jiwa atau diri untuk tidak galau, mampu menahan perkataan untuk tidak mengeluh, serta menahan tangan untuk tidak memukul wajah, menyobek baju dan sebagainya (Al-Yamani, 2017:14), disisi lain al-Jurjani berkata ”sabar berarti tidak mengeluhkan sakit dan derita kepada selain Allah” dalam hal ini Allah memuji Ayyub a.s atas kesabarannya dalam menghadapi rasa sakit, melalui firmanNya:

إِنْ كُلُّ إِلَّا كَذَّبَ الرُّسُلَ فَحَقَّ عِقَابٌ ء

Sesungguhnya kami dapat dia (ayyub) seorang yang sabar (QS, Shad, ayat 44)

Banyak pendapat dalam mencoba mendefinisikan kata *sabar*, pada dasarnya sabar merupakan suatu sikap tegar seseorang dalam menghadapi cobaan dengan tetap mengedepankan etika dan akhlak yang baik dalam kondisi apapun, disini juga tetap puas

dengan cobaan yang ada dengan tanpa mengeluh. Maka untuk itu dalam hal menuntut ilmu sabar adalah suatu kondisi dimana seseorang akan bersedia menghadapi dan menjalaninya dengan tetap konsisten, tidak mengeluh dan siap menghadapi apapun yang akan terjadi dengan tetap memperlihatkan tidak mengeluh baik dengan ucapan, hati maupun tindakannya.

Dalam kitab "ta'lim muta'allim thariqarut ta'lim", karya Syekh Zarnizy mengungkapkan "sabar" sebagai sikap seseorang yang mampu menahan terhadap sesuatu, Seorang penuntut ilmu harus mengamalkan konsep sabar ini, karena berbagai cobaan kemungkinan bakal terjadi bagi orang-orang yang sedang berjuang. Sebagaimana berkaitan dengan sabar dalam kitab karya syekh jarnizy tersebut, adalah;

وتنتفع بعلمك كثيرا .
 - واعلم أن الصبر والثبات أصل كبير في جميع الأمور ولكنه
 (١) من أجلاء التابعين، له منزلة رفيعة في العلم، أخذ عنه جماعة، ولد وتوفي بالمدينة
 . ٧٦٥/١٤٨

Sabar adalah fondasi yang besar dalam segala urusan, jadi apapun yang kita lakukan adapun "qaliilun" atau sedikit artinya orang yang sabar tidak begitu banyak, atau sedikit. Dalam hal ini juga disebutkan bahwa sabar adalah suatu sifat yang berani. Seorang pendidik harus tetap tabah dan sabar dalam suatu mata pelajaran sampai dengan tuntas atau selesai. Bagi syekh jarnizy lebih menganjurkan belajar harus selesai jangan sekaligus beberapa ilmu untuk belajar, beliau lebih memberikan saran untuk menyelesaikan satu kitab terdahulu sebelum berpindah ke kitab yang lainnya. Sikap harus berpindah-pindah itu dapat mengacaukan ia dari satu pemahaman ilmu tersebut, jadi beliau lebih menyarankan penuntut ilmu harus fokus pada suatu bidang ilmu terlebih dahulu dan menetap sampai selesai di suatu lembaga atau dayah untuk belajar.

Sabar sebagai landasan kesuksesan dalam menuntut ilmu

Sebagaimana dalam salah satu kisah yang dalam al-Qur'an tentang sabar adalah kisah Nabi Musa as menemui Nabi Khaidir seorang hamba Allah yang shaleh dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang telah diajarkan Allah pada Khaidir, betapa berat ujian yang beliau harus alami saat mengikuti syarat-syarat yang diberikan Khaidir pada Nabi Musa as, dengan tekad yang kuat Nabi Musa harus menempuh jalan yang begitu melelahkan demi sebuah ilmu yang ia kehendaki dari Khaidir. Sebagaimana dikisahkan al-Qur'an menceritakan betapa gigihnya tekad Nabi Musa as untuk bisa sampai pada tempat bertemunya dua laut, betapapun lelahnya dalam menempuh perjalanan

namun Musa tetap bersabar demi sebuah ilmu pengetahuan yang ingin beliau dapatkan dari Khaidir (Irawati et al., 2022). Salah satu pengalaman penting yang dapat diambil sebuah kesimpulan dari kisah Nabi Musa dan Khaidir adalah bersabarnya Nabi Musa terhadap tingkah yang diperlihatkan Khaidir, beliau (Musa) menghargai pendapat orang lain dan jangan sampai memutuskan suatu perkara tanpa mendengar alasan dari kedua belah pihak, bersabar dalam hal ini dalam menyikapi perbedaan pendapat, Musa tidak gegabah dalam menanggapi dan menilai perbuatan Khaidir

Untuk menumbuhkan sifat sabar ini, Imam al-Ghazali pernah memberikan sebuah konsep dengan melemahkan dorongan syahwat dan memperkuat penggerak agama (Primalita & Hidayah, 2021). Dalam memposisikan dorongan ini seorang mukmin hendaklah bermohon diri pada Allah Swt, sebagaimana pesan al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaran dan kuatkanlah kesabaranmu, dan tetaplah bersiap-siaga (diperbatasan negerimu) dan bertaqwalah pada Allah supaya kamu beruntung”. (QS Ali-Imran ayat 200)

Pada ayat yang lain Allah telah menjanjikan bagi orang-orang yang mau mencari ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt.

...الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“...akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah ayat 11)

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu (QS al-Baqarah ayat 45)

وَلَنَجْزِيَنَّهُ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Dan sesungguhnya kami akan memberikan balasan pada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS An-Nahl ayat 95)

Salah satu karakter seorang peserta didik yang digambarkan Islam menurut al-Qur'an dan Hadits merupakan mampu menjadikan diri menjadi karakter yang memiliki niat tulus kepada Allah, sabar, ikhlas, tawadhu', jujur, qana'ah, toleran, tawakkal dan syukur (Anam, n.d.), seorang anak didik juga hendaknya senantiasa teguh dan tekun dalam berjuang(menuntut ilmu), harus selalu sabar dan optimis serta selalu memohon pertolongan kepada Allah Swt agar Allah selalu membantu memberikan jalan keluar dari

permasalahan yang dihadapi (Maida, 2021). Dalam al-Qur'an surat al-Kahfi ayat 60-82 Allah menggambarkan dalam kisah Musa dan Khaidir tersebut yang patut diambil sebuah mauidhah bagi para penuntut ilmu yaitu tentang 1) Motivasi yang kuat untuk belajar, 2) Merantau atau bepergian dalam mencari sumber ilmu, 3) Sopan dan santun terhadap guru, 4) Kewajiban menyampaikan ilmu, 5) Kesabaran terhadap sesuatu yang akan dihadapi, 6) Kepatuhan terhadap perintah guru, 7) Seorang peserta didik harus memupuk rasa ingin tahu dalam dirinya, 8) Kritis terhadap apa yang ia lihat dan alami serta keikhlasan hati yang telah ditanamkan baik Musa sebagai pendidik maupun Nabi Khaidir selama interaksi antar mereka (Indra, 2015). Hal ini sebagaimana dikatakan Syeikh Burhanuddin al-Zarnujy dalam kitabnya *Ta'lim al-Muta'alim Tabriq al-Ta'alum*, bahwa beliau mengingatkan supaya peserta didik sukses dalam menuntut ilmu harus memperhatikan beberapa tradisi yang memiliki pengaruh besar atas suatu keberhasilan yaitu niat, sabar, musyawarah serta memilih guru dan teman yang baik (Dawiyatun, 2017), serta harus mampu menjaga diri dari hal-hal yang tercela (Jaya, 2019). Al-Zarnuji melihat sabar merupakan suatu yang wajib dimiliki seorang siswa dalam menuntut ilmu, Mujab mengatakan bahwa seharusnya siswa sabar dalam mengkaji disiplin ilmunya dan demikian pula siswa harus sabar dalam mengendalikan hawa nafsu terhadap hal yang mengganggu kelancaran studinya, disamping harus sabar dalam menghadapi cobaan serta ujian walaupun dalam keadaan ini ia telah menghabiskan waktu yang begitu lama dalam belajar (Mudjab, 1998). Hal ini juga telah dilakukan para sufi dalam menemukan penyatuan dan keridhaan Allah (Bunyamin, 2013), para sufi telah mampu melatih diri agar tetap tenang dan bersedia menerima apapun yang telah diperintahkan Allah dalam al-Qur'an.

Muhammad Quraisy Shihab menyikapi surat al-Kahfi ayat 60-82 dalam tafsir al-Mishbah mengemukakan tentang hikmah yang terkandung dalam kisah Nabi Musa dan Nabi Khaidir dapat dikristalisasi lebih dalam bahwa pendidikan memerlukan proses yang tidak hanya ditentukan oleh faktor pengetahuan saja, namun juga melibatkan bekal yang terbentuk dalam pembelajaran kesabaran (Rasyied Awabien & Hidayat, 2019). Dalam konsep sabar selalu disematkan dalam proses menuntut ilmu pengetahuan, kesabaran merupakan faktor kunci kesuksesan seseorang dalam menuntut ilmu, sabar merupakan hal yang paling urgen disini mengingat tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dapat dikatakan sangat kompleks terjadi, sebagaimana paparan di atas menyebutkan seorang penuntut ilmu benar-benar mengikuti apa yang ada termasuk dalam menghadapi karakter guru yang dianggap keras, disamping itu juga dalam menggali ilmu pengetahuan tentunya harus meninggalkan segala sesuatu yang dianggap melekat pada kita seperti meninggalkan

kampung halaman, pekerjaan, bahkan keluarga terkadang harus direlakan dalam proses ini, disinilah Islam hadir memberikan sebuah punishment dan janji Allah Swt terhadap orang-orang yang mau mengembangkan diri dan menuntut ilmu pengetahuan sampai diangkat derajatnya beberapa derajat.

Pengaruh sabar dalam menuntut ilmu

Salah satu akhlak peserta didik dalam menuntut ilmu yaitu mengetahui syarat-syarat yang harus dimiliki, dalam kitab *Ta'lim Muta'alim*, Ali bin Abi Thalib memberikan 6 (enam) syarat bagi seseorang penuntut ilmu, diantaranya: *Pertama*; mempunyai kecerdasan (*dzika*) atau penalaran, wawasan (*Insight*) imajinasi, daya penyesuaian dan pertimbangan. *Kedua*; memiliki hasrat dan keinginan dalam belajar (*hirsch*) suatu kemauan, motivasi dan gairah dalam belajar, serta keinginan kebahagiaan dunia akhirat. *Ketiga*; Sabar (*ishtibar*) yaitu tabah dalam menghadapi ujian serta tidak putus asa dalam belajar (Fauzi et al., 2021), menuntut ilmu sama halnya dengan berjuang dalam menegakkan agama Allah, tentu disana banyak didapati segala rintangan dan inilah yang harus dihadapi peserta didik dengan sabar yang tinggi.

Sikap sabar yang dikisahkan dalam al-Qur'an dapat memberikan stimulus yang sangat positif bagi umat manusia terutama pada generasi muslim dalam menuntut ilmu pengetahuan, sabar dan implikasinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat bukan hanya dari kisah Nabi Musa dan Khaidir dalam al-Qur'an, namun di kehidupan nyata sabar telah memberikan sumbang motivasi yang sangat besar bagi sebuah kesuksesan apa saja tanpa kecuali juga dalam ranah menuntut ilmu. Banyak kisah yang diutarakan oleh orang-orang sukses di dunia ini, salah satu kuncinya adalah tekun dan sabar dalam menggali pengalaman dan ilmu. Untuk menghadirkan sebuah pengalaman yang berarti kesabaran menjadi sebuah kunci penting dalam urutan persyaratan yang harus dilalui. Muhammad Robith dalam bukunya yang berjudul "*Aktivasi Sabar; cara cepat meraih sukses dan melancarkan rezeki*" untuk menumbuhkan rasa sabar beliau menyebutkan ada beberapa hal yang perlu dibenahi dalam kehidupan seseorang (Robith, 2019), di antaranya:

1. Meningkatkan kesadaran diri

Usaha yang paling utama yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kesadaran diri adalah perlu mengubah perilaku dari yang dianggap negatif menjadi positif, disini hanya membutuhkan sadar atas segala hal yang dipikirkan dan dilakukan, sadar apa yang akan dilakukan akan berakibat pada sebuah pertimbangan untuk melakukan

sesuatu yang dianggap berguna, dengan peningkatan kesadaran diri ini lambat laun akan terbentuk sebuah sikap sabar dalam menanggapi dan melakukan sesuatu.

2. Mengasah kecerdasan emosi

Tidak bisa dipungkiri orang yang sabar selalu diidentikkan sebagai orang yang memiliki stabilitas emosi, bahkan Agus Sutoyo dalam *"Kiat Sukses Prof Hembing"* menuliskan bahwa orang yang paling sabar adalah yang memiliki kecerdasan emosional paling tinggi (Sutoyo, 2000: 49). Maka dari itu melatih kecerdasan emosional sangat penting dilakukan dalam mencapai tingkat kesabaran tinggi, bagi peserta didik dalam menuntut ilmu mengasah emosi perlu ditingkatkan karena seorang peserta didik dalam belajar harus bisa mengontrol emosi yang ada dalam dirinya.

3. Menunda keinginan dan kesenangan sesaat

Seperti hendak melempar anak ketapel, tentu harus ditarik mundur kebelakang beberapa centi agar bisa terbang jauh, begitu juga halnya manusia tentu memiliki beragam keinginan dan kesenangan yang harus dimiliki segera, bagi orang yang berambisi akan melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan ini semua dengan segera, namun bagi hati yang sabar tentu dapat memenej peluang ini dengan baik bermodalkan kesabaran. Banyak perumpamaan yang dapat diamati belakangan ini, orang yang terlalu instans mengejar sesuatu yang lebih besar terkadang harus mendekam di penjara, atau mendapatkan suatu musibah yang tidak bisa dihindarkan. Menunda kesenangan yang sifatnya sementara tentu akan menumbuhkan sikap sabar seseorang, bahkan banyak kisah inspiratif orang-orang sukses yang berhasil memulai dan melihat peluang dengan bersabar sejenak. Sebagaimana Damardi Damarwangsa dalam bukunya *"101 Tip Motivasi dan Inspirasi Sukses Menjadi Juara Sejati"* mengatakan bahwa seorang juara mengetahui prinsip sukses yang sebenarnya dengan menunda kenikmatan (*delayed gratification*), sementara seorang pecundang selalu mementingkan kenikmatan (*instant gratification*) (Damarwangsa, 2008: 32).

4. Menunda respon

Sebagaimana dalam sebuah Hadits Rasulullah SAW pernah mengingatkan bahwa hadirkan sikap sabar sesaat dalam hal tertentu lebih sempurna daripada seisi dunia ini;

وقال عليه الصلاة والسلام: صَبْرُ سَاعَةٍ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

“Nabi Shallallahu alaihi wasallam bersabda: ‘Sabar sesaat itu lebih baik dari dunia seisinya.’”

Dalam hal tertentu, tidak semua orang memiliki emosi yang stabil, baik dipengaruhi oleh suatu masalah maupun faktor internal dan eksternal, sementara permasalahan yang berbeda akan muncul dengan tiba-tiba, biasanya disinilah orang terjebak *reflek respon* dan terkadang tindakan ini berakibat fatal dan menjadi permasalahan itu tambah besar, contohnya seorang pejabat publik yang respek menanggapi sesuatu permasalahan dengan segera tanpa menela'ahi dulu informasi yang konkrit akan rentan terjebak statemen yang telah ia keluarkan, namun juga banyak pejabat publik selalu berhati-hati dalam menggapai sesuatu akan lebih terselamatkan dari munculnya permasalahan yang lebih besar. Disinilah menunda respon itu dibutuhkan, orang yang telah berhasil memenej kesabaran pasti tidak tergesa-gesa dalam hal sesuatu, ia akan menunda sementara respon dengan berbagai pertimbangan, menunda respon ini sangat dianjurkan karena kemungkinan kita seseorang pada saat yang sama sedang mengalami emosi yang tidak stabil. Untuk itu menunda respon dalam hal menstabilkan emosi dan menjernihkan pikiran merupakan langkah yang sangat tepat untuk dilakukan.

5. *Menyelaraskan pikiran dan tindakan*

Dalam kehidupan nyata, secara simplikasi manusia dapat dibedakan menjadi 3 (*tiga*) tipe (Pradiansyah, 2008, pp. 163–164), yaitu:

- a. *Human having*; kebahagiaan ditemukan saat ia mampu memiliki dan mengumpulkan harta benda.
- b. *Human doing*; orang yang menggunakan seluruh waktunya dalam b\berkerja tanpa lelah, orientasi kebahagiaan tipe ini saat ia mampu bekerja dan memperoleh sebuah prestasi;
- c. *Human being*; tipikal manusia human being ini merupakan tipikal yang mampu menikmati apa yang sedang terjadi atau apa yang sedang ia alami, dalam konteks apapun.

Walaupun tipikal manusia terbagi pada tiga golongan ini, namun pada prinsip dasarnya seseorang itu memiliki prinsip *human being*, ialah mampu menyelaraskan antara pikiran dan tindakan yang sedang dilakukan, sehingga manusia dalam golongan ini akan lebih mudah menikmati aktivitas yang sedang dilakukan.

6. *Meningkatkan spiritualitas*

Dalam meningkatkan kualitas diri poin yang paling penting dan sangat menentukan ialah pada taraf peningkatan kualitas spiritualitas, dimana disinilah lahir bimbingan agama dalam memenej pikiran dan tindakan, karena semakin tinggi tingkat

spiritualitas seseorang maka semakin besar pula peluang untuk melatih dan menumbuhkan sikap sabar.

Manfaat sabar dalam menuntut ilmu

Sebagaimana telah diajarkan Rasulullah SAW, sabar telah menjadi suatu karakter yang tidak hanya dimiliki pendidik dan anak didik, karena sebagai hamba Allah yang hidup di muka bumi ini tentu tidak terlepas dari berbagai permasalahan dan cobaan yang harus dialami, sebagaimana Hadits Rasulullah SAW, beliau bersabda:

وقال عليه الصلاة والسلام: إِذَا أَحَبَّ اللَّهُ عَبْدًا ابْتَلَاهُ بِبَلَاءٍ لَا دَوَاءَ لَهُ، فَإِنْ صَبَرَ اجْتَبَاهُ، وَإِنْ رَضِيَ

اصْطَفَى

“Nabi Shallallahu alaihi wasallam bersabda: ‘Jika Allah mencintai seorang hamba, maka dia akan mencobanya dengan cobaan yang tidak ada obatnya. Jika dia sabar, maka Allah memilihnya dan jika dia ridho, maka Allah menjadikannya pilihan.’”

Konsep sabar dalam Islam sudah menjadi kewajiban tersendiri bagi setiap muslim, bahkan Allah beberapa kali mengingatkan bahwa sabar akan mendatangkan berbagai kenikmatan pada akhirnya nanti. Dalam pendidikan misalnya, anak didik dan guru yang memiliki sikap sabar dapat membawa beberapa implikasi bagi peningkatan mutu pendidikan.

Sabar merupakan suatu sikap santun seseorang yang lahir dari kemampuan melatih diri dari pengalaman-pengalaman yang telah dihadapi, sabar terkadang lahir dari kemampuan melatih kedewasaan diri dari berbagai permasalahan yang telah dihadapi. Dalam konteks pendidikan, sikap sabar dapat membawa beberapa implikasi terhadap peningkatan mutu pendidikan, diantaranya:

1. Peningkatan hubungan guru-siswa

Dalam belajar, hubungan yang baik antara guru dan siswa harus terjalin dengan baik, banyak guru pemula biasanya tidak mampu memposisikan diri sebagai teman belajar bagi anak didik, salah satu penentu kesuksesan dalam belajar adalah ketika hubungan guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik, guru lebih terbuka bagi anak didik dalam menampung berbagai pertanyaan yang hendak mereka pecahkan. Maka disinilah perlu guru yang sabar dan pengertian dalam membangun hubungan yang lebih baik dengan siswanya. Maka dengan sendirinya akan melahirkan lingkungan belajar yang lebih positif dengan keterlibatan siswa yang lebih baik (Wahyuni & Fadriati, 2022; Wibowo, 2015),

2. *Manajemen kelas yang lebih baik*

Karakter sabar yang ada pada guru tentu akan dapat membantu mereka dalam mengelola kelas yang lebih efektif. Ketenangan dalam menghadapi anak didik yang beragam akan lebih mudah dikelola bagi guru yang sabar dan tenang dalam menghadapi perilaku anak didik yang dianggap mengganggu, dengan sikap sabar pula seorang guru akan lebih mudah menggunakan insting positifnya untuk mendorong perilaku yang baik (Wahyuni & Fadriati, 2022; Wibowo, 2015).

3. *Meningkatkan motivasi siswa*

Banyak cara yang dapat dipecahkan apabila suatu masalah dihadapi dengan tenang dan tidak langsung responsif, kesabaran dari seorang pendidik justru menjadi penentu dalam melahirkan guru kreatif dalam membangun motivasi siswa, guru bersabar dan meluangkan waktu yang baik saat menjelaskan materi ajar dengan jelas, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar. Mereka mungkin lebih bersedia untuk bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi kelas (Miskahuddin, 2020; Wahyuni & Fadriati, 2022).

4. *Prestasi akademik yang lebih tinggi*

Tugas guru bukan hanya sekedar memberikan materi ajar pada anak didik dan selesai, namun jauh lebih dari itu, guru sebagai ujung tombak pendidikan haruslah lebih kreatif dalam melahirkan anak didik yang cerdas, dalam merubah manusia tentu harus menghadapi berbagai macam persoalan terutama menyangkut keberagaman karakter yang berbeda dari anak didik, anak didik berangkat dari keluarga dan kondisi yang berbeda pula tentu akan terlibat perbedaan antara mereka, hal ini menuntut kesabaran seorang guru yang lebih, Kesabaran dapat menghasilkan hasil akademik yang lebih baik bagi siswa, guru yang sabar dapat membantu siswa yang kesulitan memahami pembelajaran serta mereka tau dimana saat memberikan dukungan tambahan pada siswanya, dan disinilah peningkatan prestasi akademik siswa akan meningkat (Oktifa, 2022; Tuala, 2017).

5. *Penanganan efektif terhadap siswa berkebutuhan khusus*

Pada sisi lain, pendidikan anak berkebutuhan adalah salah satu aspek penting yang memiliki perbedaan yang sangat jauh dengan anak-anak normal, guru yang mengajar di sekolah anak berkebutuhan khusus ini selalu mengedepankan karakter sabar dalam mendidik. Perbedaan kejiwaan yang dimiliki anak-anak ini kesabaran

sangatlah penting. Guru yang sabar dapat lebih memahami dan memenuhi kebutuhan siswanya yang memiliki keterbatasan itu, ia harus banyak bersabar sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih baik bagi anak didiknya (Syifani, 2023).

6. Pemahaman yang lebih baik tentang pendidikan anak usia dini

Sabar bukan hanya dalam konteks pendidikan dewasa, namun lebih dari itu dalam pendidikan anak usia dini, kesabaran sangat penting bagi guru untuk memahami kebutuhan dan perilaku anak kecil. Hal ini dapat mengarah pada strategi pengajaran dan mengarah pada hasil belajar yang lebih baik (Adriana, n.d.)

Walaupun seorang guru telah memiliki nilai akademik yang begitu baik namun karakter yang sabar dapat menjadi alat kunci dalam memberikan pedoman yang sempurna bagi anak didik, guru yang memiliki sikap sabar dapat berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih positif dan efektif, yang pada akhirnya dapat menghasilkan hasil pendidikan yang lebih maksimal.

Kesimpulan

Kesabaran yang harus diamalkan seorang penuntut ilmu dapat menjadikan ia menjadi orang-orang yang benar-benar menguasai bidang ilmu tersebut. Kesabaran adalah adalah suatu kunci kesuksesan para santri dan peserta didik dalam menuntut ilmu di suatu lembaga, dalam Islam konsep sabar bukan hanya dianjurkan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, namun jauh dari itu kesabaran harus selalu hadir termasuk bagi anak didik, kesabaran dalam menuntut ilmu tentu akan membawa suatu keberkahan yang telah dijanjikan Allah, sebagaimana dalam berbagai firman Allah Swt menerangkan bahwa kewajiban bagi umat muslim menuntut ilmu yang dibutuhkan oleh manusia dan dirinya. Seorang anak didik haruslah bersikap baik dan sabar dalam menghadapi segala kemungkinan yang terjadi dalam proses belajar, anak didik akan mendapatkan keberkahan ilmu apabila ia mampu fokus dan konsisten dalam belajar. Seorang anak didik yang menginginkan kesuksesan dalam belajar hendaknya menjunjung tinggi sikap sabar dalam kesehariannya dan juga konsisten dalam menuntut ilmu dengan mengikuti tahapan ke tahapan selanjutnya.

Referensi

- Adriana, L. E. K. A. (n.d.). *Konsep Sabar dalam Menangani Anak Usia Dini*.
- Al-Yamani, A. (2017). *Sabar*. Qisthi Press.
- Anam, S. (n.d.). *KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK IDEAL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIST*.

- Azizah, A., Nabilah, A., Amalia, F., Angreini, H. S., Permata, I., Rahmi, M., & Agustina, N. R. (2023). PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PERSPEKTIF AYAT-AYAT AL-QUR'AN. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(1), 55–63.
- Budianto, M. R. R., Kurnia, S. F., & Galih, T. R. S. W. (2021). Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 55–61.
- Bunyamin, B. (2013). Meraih Sukses Ala Sufi: Pendidikan Zuhud dalam Konteks Kekinian. *Dinamika Ilmu*, 13(1).
- Busiri, A. (2020). Etika Murid dalam Menuntut Ilmu Perspektif Syaikh az-Zarnuji (Kajian Kitab Ta'limul Muta'allim). *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 55–70.
- Damarwangsa, D. (2008). *Tip Motivasi dan Inspirasi Sukses Menjadi Juara Sejati*. Elex Media Komutindo.
- Darani, N. P. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 133–144.
- Daulay, M. R., & Pulungan, H. R. (2021). Model Pemberian Hukuman Terhadap Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah. *FORUM PAEDAGOGIK*, 12(2), 231–245.
- Dawiyatun, D. (2017). Pendidikan Transformatif. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 4(2), 290–303.
- Equatora, M. A., & Awi, L. M. (2021). *Teknik pengumpulan data klien*. Bitread Publishing.
- Fauzi, M., Firdaus, M. Y., Fikra, H., & Vera, S. (2021). Akhlak menuntut ilmu menurut hadis serta pengaruh zaman terhadap akhlak para peserta didik. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 251–263.
- Indra, S. (2015). Aspek-Aspek Pendidikan Yang Terdapat Dalam Kisah Nabi Musa AS Dan Nabi Khaidir AS Serta Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik (Kajian QS Al-Kahfi Ayat 60-82). *TADBIR MUWAHHID*, 4(1).
- Irawati, I., Setyaningsih, R., Rosyad, A. M., Juhji, J., & Herlinda, F. (2022). Hubungan Pendidik Dan Peserta Didik Perspektif Al-Quran. *Risâlab, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(1), 3088–3409.
- Jaya, F. (2019). Pemikiran Pendidikan Islam al-Zarnuji. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Jayana, T. A. (2021). Pendidikan Literasi Berbasis Alquran dalam Tinjauan Teologis, Historis, dan Sosiologis. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 10(2), 205–218.

- Khasanah, W. (2021). Kewajiban menuntut ilmu dalam Islam. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 296–307.
- Maida, N. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Berupa Optimisme dan Kesabaran dalam Menuntut Ilmu (Studi Naskah Buku Diary Sang Pemimpi Karya Zeni Rahmawati)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Miskahuddin, M. (2020). Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Al-Mu Ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 17(2), 196–207.
- Mudjab, A. M. dan mahali M. (1998). *Kode Etik Kaum Santri*. Al-Bayan.
- Mulasi, S. (2021). Peran madrasatul ula dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(1), 25–40.
- Mutaqin, M. Z. (2022). Konsep sabar dalam belajar dan implikasinya terhadap pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 3(1).
- Oktifa, N. (2022). *Tips Agar Guru Tetap Sabar Saat Menghadapi Murid di Kelas*. Aku Pintar. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/tips-agar-guru-tetap-sabar-saat-menghadapi-murid-di-kelas>
- Pradiansyah, A. (2008). *The 7 Law Happiness: Tjubah Rabasia Hidup Babagia*. Kaifa.
- Primalita, H. I. I. L., & Hidayah, A. (2021). KONSEP SABAR DALAM PERSPEKTIF AL-“GHAZALI DAN IMPLEMENTASINYA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 2(1), 43–58.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rasyied Awabien, M., & Hidayat, S. (2019). *Hikmah Kisah Nabi Musa Dan Khidir Berdasarkan Surah Al-Kabfi Ayat 60-82 Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah*. Universitas muhammadiyah surakarta.
- Robith, M. (2019). *Aktivasi Sabar: Cara Cepat Meraih Sukses dan Melancarkan Rezeki*. LAKSANA.
- Rusdiah, R. (2023). HADAPI COBAAN DENGAN BERPIKIR POSITIF DAN SABAR BERLANDASKAN AL QUR'AN. *Al-Manba Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 8(2), 26–37.
- Salome, S., & Novalia, L. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Krisis Kerohanian Anak Sekolah Minggu. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 2(1), 66–76.
- Shobirin, M. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami. *Quality*, 6(1), 16–30.
- Sukino, S. (2018). Konsep sabar dalam al-quran dan kontekstualisasinya dalam tujuan

- hidup manusia melalui pendidikan. *Rubama: Islamic Education Journal*, 1(1).
- Sutoyo, A. (2000). *Kiat Sukses Prof Humbing*. Prestasi.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.
- Syifani, C. (2023). Implementasi Sabar dalam Mendidik Anak Tunagrahita. *Jurnal Riset Agama*, 3(1), 83–99.
- Tuala, R. P. (2017). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah. (Studi Kasus di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan Madrasah Aliyah Negeri I (MAN Model) Bandar Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Ulum, K., & Roziqin, A. K. (2021). Sabar Dalam Al-Qur'an. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 4(1), 120–142.
- Wibowo, C. H. (2015). Problematika Profesi Guru dan Solusinya bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri. *Media. Neliti. Com. Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Yosi, H. F. (2023). *MAKNA SABAR MENURUT IMAM AL-GHAZALI DAN IMPLEMENTASINYA PADA MAHASISWA (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ushuluddin & Studi Agama Prodi Aqidah dan Filsafat Islam)*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Yusuf, M. (2018). Sabar dalam perspektif islam dan barat. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 4(2), 233–245.